**KATA QAWL, KALAM DAN DERIVASINYA
DALAM TERJEMAH TA'LIM AL-MUTA'ALLIM**

KARYA ALIY AS'AD

Marup
Institut Agama Islam Sukabumi
mangmaruf4@gmail.com

ABSTRACT

The Book of Ta'lim Al-Muta'allim is a book compiled and composed by Syekh Al-Zarnujy, and translated by Aliy As'ad, is a book and reference as well as guidance for a claimant of knowledge in order to gain useful knowledge for himself in particular and society in general. In this analysis, the data that has been collected and arranged, is then sorted out words that have translation problems in the translation of the Ta'lim Al-muta'allim using a dictionary. To find out the words that are considered meaningful Qawl, Kalam, and their different derivative forms of words and to find out the relationship of these words, the Semantic science approach is used, precisely by using the Translation Problems. After doing research, it is found that the Translation Problems of the Qawl, Kalam, and its derivatives, namely: the words Qawl, Kalam, and their derivatives when juxtaposed with God means to speak, juxtaposed with the Prophet / Apostle means to say, and if juxtaposed with Man means to say or speak. Issues that are problematic in translation are caused by differences in the scope of meaning, differences in use, differences in the use of forms, differences in the field of meaning, and differences in social and cultural culture.

Keywords : Qawl, Kalam dan Ta'lim

ABSTRAK

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim merupakan kitab yang disusun dan dikarang oleh Syekh Al-Zarnujy, dan diterjemahkan oleh Aliy As'ad, merupakan kitab dan acuan sekaligus bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam penganalisisan ini, data yang telah terkumpul dan tersusun, kemudian dipilah-pilah kata yang memiliki problematika penerjemahan dalam terjemah Ta'lim Al-muta'allim dengan menggunakan kamus. Untuk mengetahui kata yang dianggap bermakna Qawl, Kalam, dan derivasinya yang berbeda bentuk katanya dan untuk mengetahui hubungan kata-kata tersebut maka digunakan pendekatan ilmu Semantik, tepatnya dengan menggunakan Problematika Penerjemahan. Setelah dilakukan penelitian maka ditemukan Problematika Penerjemahan kosakata Qawl, Kalam, dan derivasinya, yaitu: kata Qawl, Kalam, dan derivasinya jika disandingkan dengan Allah berarti berfirman, disandingkan dengan nabi/ Rasul berarti bersabda, dan jika disandingkan dengan Manusia berarti berkata atau berbicara. Hal-hal yang menjadi problematika penerjemahan disebabkan oleh perbedaan cakupan makna, perbedaan penggunaan, perbedaan penggunaan majas, perbedaan medan makna, dan perbedaan kultur sosial dan budaya.

Kata Kunci : Qawl, Kalam dan Ta'lim

PENDAHULUAN

Buku terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad, merupakan buku bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam kitab ini terdapat banyak sekali petunjuk-petunjuk bagi seorang penuntut ilmu, seperti halnya memilih guru dan teman yang akan di jadikan seorang guru dan teman untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam permasalahan yang ada dalam masyarakat, cara memuliakan ilmu dan shohibul ilmi dan masih banyak hal-hal yang berhubungan tentang hak dan kewajiban penuntut ilmu. Semua materi terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad tersebut diekspresikan dengan bentuk Bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) “Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik, dll”.

Sebagaimana Bahasa pada umumnya terdiri dari dua unsur, yaitu bentuk dan makna yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan, yang kemudian disebut satuan gramatikal. Satuan-satuan itu berupa wacana, kalimat klausa, frase, kata dan morfem (Ramlan, 1981:20)

Dalam terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad ditemukan kalimat-kalimat yang terdapat kata Qawl, Kalam, dan derivasinya, seperti:

قوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا.

Allah ta'ala berfirman: ‘Dan mereka yang berjuang untuk (mencari keridloan) kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami.”

لقوله ص.م انما الأعمال بالتّيات

“Berdasarkan *sabda* Nabi SAW “ Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya”.

ولا تبدئ الكلام عنده الا باذنه, ولا يكثر الكلام عنده

Tidak memulai *berbicara* kecuali atas izinnya tidak banyak bicara di sebelahnyanya (Guru).”

Analisis, kata Qawl, Kalam, dan derivasinya jika disandingkan dengan Allah

berarti berfirman, disandingkan dengan nabi/ rasul berarti bersabda, dan jika disandingkan dengan Manusia berarti berkata atau berbicara. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan penggunaan. Perbedaan ini karena dua kata yang dianggap sepadan dalam dua bahasa, ternyata berbeda dalam berbagai macam penggunaannya.

Penelitian ini berfokus pada masalah-masalah berikut ini: (1) Makna apa saja yang terkandung pada kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad; (2) Apa problematika penerjemahan kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad; dan (3) Apa perbedaan dan persamaan makna kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Makna apa saja yang terkandung pada kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad; (2) problematika penerjemahan kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad; dan (3) perbedaan dan persamaan makna kata Qawl, Kalam, dan derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad;

Setelah penulis melakukan pengamatan, terdapat banyak penelitian yang menggunakan kajian semantik. Itu juga para peneliti mengkaji dengan pendekatan semantik dengan kebanyakan objek yang dikajinya adalah al-Qur'an, diantaranya : (1) Yuni Andriyani 2011 dalam penelitiannya yang berjudul Ma'na Jumlah Istifham Fi Qissah ar Rojulu alladzi amana li Najib Kailani: kajian semantik. Peneliti menemukan banyak percakapan yang menggunakan kata tanya . Kalimat tanya ini bukan hanya bermakna pertanyaan saja, tetapi di dalamnya banyak makna lain yang penting untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui macam-macam kata tanya dan mengetahui makna kalimat tanya dalam novel tersebut. Kalimat tanya yang digunakan sebanyak 101 dan macam-macam kata tanya yang digunakan berjumlah 7 kata tanya. (2) Yadi Mardiansyah 2008 dalam penelitiannya Lafadz Qolbun di Dalam al-Qur'an. Mengetahui makna "al-Qalb" pada tataran kata atau leksikal dan tataran kalimat atau gramatikal. Melalui semantik leksikal kata "al-Qalb" dimaknai dengan makna tertera di dalam kamus-kamus bahasa Arab. Semantik gramatikal adalah makna al-Qalb sudah dipengaruhi oleh kata lain. Telah ditemukan batasan-batasan makna qalb melalui pendekatan semantik leksikal, batasannya dengan kata: hati, akal, pergerakan, perubahan, tempat kembali, pembahasan (penelitian) dan perubahan. Sedangkan pendekatan semantik gramatikal membatasinya dengan kata: hati, akal, pemahaman, kembali, perubahan, gerakan dan khawatir.

Sementara peneliti yang menggunakan kajian semantik namun berbeda objek

kajiannya yaitu al-Qur'ān dan novel, membantu penulis dalam penguraian teori tentang semantik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dipilih dengan tujuan bahwa analisis semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada (sudaryanto, 1988: 62), metode deskriptif digunakan untuk mencari jawaban atau kesimpulan dengan cara menjelaskan dan menggunakan perihai data yang ditemukan pada contoh kasus. Dengan penjelasan tersebut diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai tanpa adanya subjektifitas penulis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semantik leksikal. Pendekatan tersebut dipilih karena analisis akan mengacu pada makna leksikal kata *Qawl*, *Kalam*, dan derivasinya dalam bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *Qawl*, *Kalam* dan Derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim Karya Aliy As'ad

Pada bab ini, penulis akan menganalisis kitab versi Bahasa Arab yang berjudul "Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim" Karya Syekh Al-Zarnujy dan diterjemahkan oleh Aliy As'ad. Penulis juga membatasi analisis ini, hanya kata *Qawl*, *Kalam*, dan derivasinya, dengan cara melihat makna dari kata-kata yang mengandung makna lebih yang berbeda-beda, lalu melihat makna kata-kata tersebut didalam kamus Atabik Ali Arab-indonesia, Mu'jam Al-wasith, dan Kamus Al-Mawarid.

1. Kata *Qawl*, dan derivasinya

Penulis menemukan kata yang mengandung Problematika Penerjemahan, yaitu kata *Qawl*, dan derivasinya, berikut ini penulis akan menganalisisnya satu persatu dengan melihat makna kata *Qawl* dan derivasinya dalam kamus *Mu'jam Al-Wasith* makna *Qawl* dan derivasinya yaitu: (1) *Bunyi yang mempunyai arti*; (2) *Pendapat*; (3) *pernyataan*. Penulis juga melihat makna kata *Qaul* dan derivasinya dalam Kamus *Al-Mawarid* berarti: (1) *berkata*; (2) *perkataan*. Sedangkan dalam Terjemahan

Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad, berarti: (1) *berkata*; (2) *dikatakan*; (3) *mengatakan*; (4) *tidak berani bicara*; (5) *bersabda*; (6) *berpesan*; (7) *kata mutiara*; (8) *dituturkan*; (9) *dinyatakan*; (10) *jawabnya*; (11) *berkomentar*; (12) *bertanya*; (13) *menjawab*; (14) *jawab*; (15) *berfirman*; (16) *bunyinya*; (17) *pendapat*; (18) *mengucap*;

(19) usulku; (20) sampaikan; (21) mengubah; (22) membaca.

Berdasarkan makna kata *Qawl* dan derivasinya dari berbagai sumber diatas, maka secara umum, kata *Qawl* dan derivasinya bermakna: (1) Bunyi yang mempunyai arti; (2) Pendapat; (3) pernyataan; (4) berkata; (5) perkataan. (6) berkata; (7) dikatakan; (8) mengatakan; (9) tidak berani bicara; (10) bersabda; (11) berpesan; (12) kata mutiara; (13) dituturkan; (14) dinyatakan; (15) jawabnya; (16) berkomentar; (17) bertanya; (18) menjawab; (19) jawab; (20) berfirman; (21) bunyinya; (22) pendapat; (23) mengucap; (24) usulku; (25) sampaikan; (26) mengubah; dan (27) membaca.

Penulis menemukan kalimat-kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya dalam terjemah *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Aliy As'ad, yaitu sebagai berikut:

1) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “*Berkata*” diantaranya:

(1) وقال: "مالعلم ألا للعمل به, والعمل به ترك العاجل للأجل.

Berkata Abu Hanifah, ra: “ Tiada artinya suatu ilmu kecuali untuk diamalkan, sedang pengamalan ilmu berwujud meninggalkan orientasi duniawi demi ukhrowi”.

(2) قال الشاعر: عن المرء لا تسأل وأبصر قرينه # فإنّ القرين بالمقارن يقتدى

Penyair berkata: Jangan kau bertanya bagaimana si Fulan?”, cukup kau tahu siapa kawannya;

(3) يقول: كان طلبة العلم في الزّمان الأوّل يفرضون أمرهم في التعلّم الى أساتذهم, وكانوا يصلون الى مقصودهم ومرادهم.

Berkata Syaikhul Islam Imam yang mulia Ustadz Burhanul Haq wad Din:” Para penuntut ilmu dizaman dulu menyerahkan urusan belajar kepada Guru dan ternyata sukses dalam mencapai target dan tujuan mereka”.

(4) وكان محمّد بن يحيى اذا توجّه عليه الاشكال ولم يحضره الجواب يقول: ما ألزمته لازم وانا فيه ناظر,

وفوق كلّ ذى علم عليم".

Adalah Muhammad Bin Yahya, Jika menghadapi kesulitan dan belum mengetahui jawabannya maka ia berkata: “ Pertanyaan anda bagus dan saya akan mempelajarinya, diatas orang berilmu ada yang lebih banyak ilmunya”.

(5) برهان الدّين رحمه الله يقول: "انما غلبت على شركائى بأني لم يقع لي الفترة والاضطراب في التّحصيل.

Burhanuddin r.a, Berkata: “sesungguhnya aku dapat melebihi kawan-kawan adalah karena selama masa belajar aku tidak pernah mengalami jeda/ facum atau labil.”

2) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “dikatakan” diantaranya:

(6) قيل: "رجل ونصف رجل ولا شيء: فالرجل من له رأي صائب ويشاور, ونصف رجل من له رأي صائب لكن لا يشاور أو يشاور ولكن لا رأي له, ولا شيء من لا رأي له ولا يشاور".

Ada dikatakan: “ Orang sempurna, setengah orang dan orang tidak berarti; orang sempurna ialah yang memiliki pendapat benar dan mau bermusyawarah, setengah orang ialah yang memiliki pendapat benar tapi tidak mau musyawarah atau yang mau musyawarah tetapi tidak punya pendapat, sedang orang tak berarti ialah yang tidak punya pendapat dan tidak juga mau bermusyawarah”.

(7) قيل: العلم حرب للمتعالي # كالسيل حرب للمكان العالي

Ada syar'ir dikatakan: ilmu itu musuh bagi orang sombong, laksana banjir, juga musuh dataran tinggi.

(8) وقيل: بقدر ما تتعنى تنال ما تتمنى.

Dikatakan lagi: “ Sejauh mana kepayahanmu, sekian pula tercapai harapanmu”.

(9) فقيل بأن علم ما يقع على نفسه في جميع الأحوال بمنزلة الطعام.

“Maka dikatakan, bahwa mempelajari ilmu yang dibutuhkan diri sendiri pada setiap saat itu ibarat makan”.

3) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “mengatakan” diantaranya:

(10) وأما سمّي طالب العلم "ماتقول" لكثرة ما كانوا يقولون في الزمان الأوّل.

Pelajar dijuluki *Ma Taqulu* (bagaimana pendapatmu?) karena tempo dulu mereka sering mengatakan.”

(11) العلم ما يؤخذ من أفواه الرجال, لأنهم يحفظون أحسن ما يسمعون يقولون أحسن ما يحفظون.

“ilmu diperoleh dari kata-kata orang pintar, karena mereka menghafal apa yang terbagus dari pendengarannya dan mengatakan apa yang terbagus dari hafalannya.”

4) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “tidak berani berbicara” diantaranya:

(12) *والعالم اذا كان طمّاعا لا يبقى له حرمة العلم ولا يقول بالحق.*

“Apabila orang ‘Alim berbuat thama’ maka hilanglah kebesaran ilmunya dan tidak berani bicara benar.”

5) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “*bersabda*” diantaranya:

(13) *قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة.*

Rasulullah SAW Bersabda: “menuntut ilmu hukumnya Fardu bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan”.

(14) *لقوله ص.م. إنما الأعمال بالنيات*

“Berdasarkan sabda nabi SAW “ Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya”.

(15) *لقوله ص.م. ظنوا بالمؤمنين خيرا.*

“Berdasar sabda nabi SAW: “ Berbaik sangkalah kepada kaum Mukminin.”

(16) *لقوله ص.م. أفضل أعمال أمتي قراءة القرآن نظرا.*

“Sabda nabi SAW: “Amal ibadah umatku yang paling unggul adalah membaca Al-Qur’an dengan cara menyimak.

6) Kalimat yang terdapat kata *Qawl*, dan derivasinya yang mengandung makna “*berpesan*” diantaranya:

(17) *وقال جعفر الصادق لسفيان الثور : شاور في امرك الذين يخشون الله.*

Syaikh Ja’far As-Shadiq berpesan kepada sufyan Ats Tsauri: “Musyawarahkanlah urusanmu dengan mereka yang takut kepada Allah!”.

7) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “*kata mutiara*” diantaranya:

(18) *قيل : الشجاعة صبر ساعة.*

Ada kata mutiara: “ keberanian adalah sabar sejenak”.

(19) *وقيل: من طلب شيئا وجداً وجد، ومن قرع الباب ولجّ ولج.*

Ada kata mutiara: “siapa bersungguh hati mencari sesuatu, pastilah ketemu; dan siapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pastilah memasuki”.

8) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “dituturkan” diantaranya:

(20) ويقال في الحكمة بالفارسيّة:

باريد بد تر بود آزما ريد # بحق ذات باك الله الصمد.

Dituturkan kata mutiara dalam bahasa persia: “ kawan yang jahat lebih berbahaya dibanding ular berbisa, demi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha suci.”

9) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “dinyatakan” diantaranya:

(21) كما يقال : أفضل العلم علم الحال , وأفضل العمل حفظ الحال.

Sebagaimana *dinyatakan*: “ilmu paling utama adalah ilmu Hal, dan perbuatan paling utama adalah memelihara Al-Hal.”

10) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “jawabnya” diantaranya:

(22) يقول: " انّ ابن أستاذي يلعب مع الصبيان في السّكّة ويجيئ أحيانا الى باب المسجد.

Dan *jawabnya*: ”sebetulnya putera Guruku lagi bermain bersama anak-anak dihalaman, dan terkadang ia mendekat ke pintu mesjid.”

(23) فقال: "هي نفسك, ان لم تشغلها شغلتك.

Maka *jawabnya*: “Aku wasiatkan nafsumu, jika tidak kamu tundukkan maka kamu akan dikalahkan.”

(24) قالت "لا, ألاّ الله كان يكرّر.

Jawabnya: “Ah tidak, Cuma yang saya tahu beliau sering mengulang-ulang pelajarannya.”

11) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “berkomentar” diantaranya:

(25) قالوا : " انّ ابن المعلّم يكون عالما لأنّ المعلّم يريد ان يكون تلميذه في القرآن عالما فببركة اعتقاده

وشفقته يكون ابنه عالما.

Banyak orang *berkomentar* “ Bahwa putera sang guru bisa menjadi alim karena kemauan keras sang Guru untuk menjadikan para murid Al-Qur’an menjadi ‘alim;

maka atas berkah keyakinan dan kasih sayangnya itulah putera beliau juga menjadi 'alim."

12) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "bertanya" diantaranya:

(26) فقال له حين لقيه " لماذا لم تزرنى؟" فقال " كنت مشغولا بخدمة الوالدة.

Ketika keduanya bertemu maka Al-Hulwani bertanya "Mengapa anda tidak mengunjungi aku?", Jawab Az-zaraji "Maafkan, kami tengah merawat ibunda."

13) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "menjawab" diantaranya:

(27) فقال الحكماء : سافر ليحصل لك ملك الدين والأخرة : فقال " هذا أحسن!"

Para Hukama' Menjawab : " Pergilah tuan, agar engkau dapatkan kerajaan dunia dan Akhirat!" Zulkarnain menyaut " Nah , bagus itu!"

14) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "jawab" diantaranya:

(28) فقال: كنت متأملًا في مسألة من مسائل المكاتب.

Dan jawab beliau: "Disaat itu saya tengah berfikir tentang masalah budak mukatab."

15) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "berfirman" diantaranya:

(29) قوله تعالى : والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا.

Allah ta'ala berfirman: 'Dan mereka yang berjuang untuk (mencari keridloan) kami, niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan kami. "

16) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "bunyinya" diantaranya:

(30) وأما قوله ص.م "انّ من الذنوب ذنوبا لا يكفرها الاّ هم المعيشة.

Adapun hadits nabi yang bunyinya: "Sesungguhnya ada diantara dosa-dosa yang tidak dapat dilebur kecuali dengan care (memperhatikan) terhadap ma'isyah. "

17) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "pendapat" diantaranya:

(31) وأما سَمِّي طالب العلم "ماتقول" لكثرة ما كانوا يقولون في الزمان الأوّل.

Pelajar dijuluki Ma Taqulu (bagaimana pendapatmu?) karena tempo dulu mereka sering mengatakan."

(32) ما تقول في هذه المسألة؟

Bagaimana pendapat tuan tentang masalah ini?

18) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "mengucap" diantaranya:

(33) فكلّما فهمت ووفّقت على فقه وحكمة فقلت "الحمد لله تعالى" فازداد العلمى.

Setiap kali aku diberi taufiq untuk memahami fiqih dan hikmah lalu aku mengucap "Alhamdulillah", maka bertambah ilmuku."

19) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "usulku" diantaranya:

(34) فقلت يا رسول الله أعدلى ما قلت لهم.

"Kemudian usulku: "Yaa Rasulullah, ulangilah untukku apa yang telah baginda sampaikan kepada mereka."

20) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "sampaikan" diantaranya:

(35) فقلت يا رسول الله أعدلى ما قلت لهم؟

"Kemudian usulku: "Yaa Rasulullah, ulangilah untukku apa yang telah baginda sampaikan kepada mereka?"

21) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "menggubah" diantaranya:

(36) وأقول على هذا الفوت منشئاً هذا البيت، شعر:

لهفا على فوت التّلاقى لهفا # ما كلّ ما فات ويفنى يلفى

"saya menyesali keterlambatan ini sembari menggubah sebaht sya'ir berikut: "sayang seribu sayang, aku telah terlambat, telah sirna semua yang terlewat, dan tidak bisa kembali didapat."

22) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "membaca" diantaranya:

(37) وَيَكْثُرُ مِنْ قَوْلٍ: " لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ "

"Dan banyak-banyaklah membaca "Laa haula walaa quwwata illaa billaahil 'aliyyil 'adzim (tiada upaya dan kekuatan selain atas pertolongan Allah yang Maha Luhur lagi Maha Agung)."

Berdasarkan makna kata *Qawl* dan derivasinya dari poin 1 sampai dengan poin 22 maka terdapat 27 makna *Qawl* dan Derivasinya dalam Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim karya Aliy As'ad, yaitu sebagai berikut : (1) Bunyi yang mempunyai arti; (2) Pendapat; (3) pernyataan; (4) berkata; (5) perkataan. (6) berkata; (7) dikatakan; (8) mengatakan; (9) tidak berani bicara; (10) bersabda; (11) berpesan; (12) kata mutiara; (13) dituturkan; (14) dinyatakan; (15) jawabnya; (16) berkomentar; (17) bertanya; (18) menjawab; (19) jawab; (20) berfirman; (21) bunyinya; (22) pendapat; (23) mengucap; (24) usulku; (25) sampaikan; (26) mengubah; dan (27) membaca.

Dari hasil penjabaran diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "Berkata" berjumlah 5 (lima) kalimat yaitu terdapat pada point 1, 2,3,4, dan 5 diatas.
- b) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "dikatakan" berjumlah 4 (empat) kalimat yaitu terdapat pada point 6,7,8, dan 9 diatas.
- c) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "mengatakan" berjumlah 2 (dua) kalimat yaitu terdapat pada point 10, dan 11 diatas.
- d) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "tidak berani berbicara" berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 12 diatas.
- e) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "bersabda" berjumlah 4 (empat) yaitu terdapat pada point 13, 14, 15, dan 15 diatas.
- f) Kalimat yang terdapat kata *Qawl*, dan derivasinya yang mengandung makna "berpesan" berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 16 diatas.
- g) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "kata mutiara" berjumlah 2 (dua) yaitu terdapat pada point 17 dan 18 diatas.
- h) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "dituturkan" berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 20 diatas.
- i) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna "dinyatakan" berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 21 diatas.

- j) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “jawabnya” berjumlah 3 (tiga) yaitu terdapat pada point 22 dan 23, dan 24 diatas.
- k) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “berkomentar” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 25 diatas.
- l) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “bertanya” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 26 diatas.
- m) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “menjawab” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 27 diatas.
- n) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “jawab” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 28 diatas.
- o) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “berfirman” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 29 diatas.
- p) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “bunyinya” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 30 diatas.
- q) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “pendapat” berjumlah 2 (dua) yaitu terdapat pada point 31 dan 32 diatas.
- r) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “mengucap” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 33 diatas.
- s) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “usulku” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 34 diatas.
- t) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “sampaikan” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 35 diatas.
- u) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “menggubah” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 36 diatas.
- v) Kalimat yang terdapat kata *Qawl* dan derivasinya yang mengandung makna “membaca” berjumlah 1 (satu) yaitu terdapat pada point 37 diatas.

2. Kata *Kalam* dan derivasinya

Penulis menemukan beberapa problem dalam penerjemahan, yaitu pada kata *Kalam* da derivasinya yang terdapat dalam Terjemah *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Aliy As'ad. Dalam kamus *Mu'jam Al-Wasith* makna *Kalam* dan derivasinya, yaitu: (1) bunyi yang mempunyai arti; (2) perkataan seseorang. dalam kamus *Al-Mawarid* , berarti: (1) perkataan. Sedangkan dalam *Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim* karya Aliy As'ad, berarti: (1) berbicara; (2) ucapan; (3) bicaranya; (4) ngobrol; (5) pelajaran; (6) ilmu kalam; (7)

keterangan; (8) sedikit demi sedikit; dan (9) terpecahkan.

Berdasarkan makna *Kalam* dan derivasinya dari berbagai sumber diatas, maka secara umum, kata *Kalam* dan derivasinya bermakna: (1) bunyi yang mempunyai arti; (2) perkataan seseorang; (3) perkataan. (4) berbicara; (5) ucapan; (6) bicaranya; (7) ngobrol; (8) pelajaran; (9) ilmu kalam; (10) keterangan; (11) sedikit demi sedikit; dan (12) terpecahkan.

Penulis menemukan kalimat-kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “*berbicara*” diantaranya:

(38) ولا تبدئ الكلام عنده إلا بأذنه, ولا يكثر الكلام عنده

Tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya tidak banyak bicara di sebelahnya (Guru)."

(39) فرأى في بيت ابنه خبز السُّوق يوما فلم يكلمه ساخطا على ابنه, فاعتذر ابنه.

" Pada suatu hari (Fadhal) melihat Roti pasar dirumah anaknya, iapun marah dan enggan berbicara dengannya."

(40) وان لا يتكلم بكلام الدنيا بعد الوتر.

"Kemudian janganlah berbicara urusan duniawi setelah Shalat Witir."

(41) ولا بدّ من التأمل قبل الكلام حتى يكون صوابا, فانّ الكلام كالتَّهْم, فلا بدّ تقويمه قبل الكلام حتى يكون مصيبا.

"Pendalaman juga harus dilakukan sebelum mulai berbicara agar mendapat kebenaran; karena ucapan itu bagaikan anak panah, dimana harus dibidikkan terlebih dahulu- dengan penghayatan mendalam agar tepat pada sasaran."

- 2) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “*ucapan*” diantaranya:

(42) ولا بدّ من التأمل قبل الكلام حتى يكون صوابا, فانّ الكلام كالتَّهْم, فلا بدّ تقويمه قبل

الكلام حتى يكون مصيبا.

"Pendalaman juga harus dilakukan sebelum mulai berbicara agar mendapat

kebenaran; karena ucapan itu bagaikan anak panah, dimana harus dibidikkan terlebih dahulu- dengan penghayatan mendalam agar tepat pada sasaran.”

- 3) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “bicaranya” diantaranya:

(43) اذا تمّ عقل المرء قلّ كلامه # وأيقن بحقق المرء ان كان مكثرا.

“Bila sempurna akal manusia maka sedikit bicaranya, yakinlah dia bodoh, jika banyak omongnya,”

- 4) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “ngobrol” diantaranya:

(44) وان لا يتكلم بكلام لغو.

“Dan jangan ngobrol yang tidak bermanfaat untuk agama dan dunia.”

(45) ومن الورع ان يتحرّز عن الشبع وكثرة النوم وكثرة الكلام فيما لا ينفع.

“Termasuk perbuatan waro’ adalah menghindari perut kenyang, terlalu banyak tidur dan banyak ngobrol yang tak berguna.”

- 5) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “pelajaran” diantaranya:

(46) واذا تحاوان في الفهم ولم يجتهد مرّة او مرّتين يعتاد ذلك فلا يفهم الكلام اليسير.

“Apabila satu atau dua kali saja murid telah mengabaikan dan tidak serius dalam memahami pelajaran, maka sikap itu akan menjadi kebiasaan dan akhirnya tidak mampu memahami pelajaran meskipun pendek.”

- 6) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “ilmu kalam” diantaranya:

(47) اذا ملّ من الكلام يقول: "هاتوا ديوان الشعراء".

“Bilamana telah jenuh dengan ilmu kalam maka ia bilang “Ambilkanlah buku antonologi para pujangga.”

- 7) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “keterangan” diantaranya:

(48) وان سمع مسألة واحدة او حكمة وكلمة واحدة الف مرّة.

“Meskipun telah seribu kali ia mendengar keterangan dan hikmah yang itu-itu juga.”

- 8) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “*sedikit demi sedikit*” diantaranya:

(49) وَيَزِيدُ كُلَّ يَوْمٍ كَلِمَةً حَتَّى أَتَهُ وَإِنْ طَالَ وَكَثُرَ يُمْكِنُ ضَبْطُهُ بِالْإِعَادَةِ مَرَّتَيْنِ، وَيَزِيدُ بِالرَّفْقِ

والتَّدرِيجِ.

“Kemudian ditambah *sedikit demi sedikit* pada setiap hari, sehingga setelah pelajaran menjadi banyak dan panjangpun tetap bisa dihafal dengan mengulang dua kali; demikian lambat laun pelajaran akan bertambah setapak demi setapak.”

- 9) Kalimat yang terdapat kata *Kalam* dan derivasinya yang mengandung makna “*terpecahkan*” diantaranya:

(50) وَكَانَتْ تِلْكَ أَمْسَالَةٌ مُشْكَلَةٌ عَلَى مُحَمَّدٍ فَارْتَفَعَ أَشْكَالُهُ بِهَذِهِ الْكَلِمَةِ.

“Dan yang semula masalah Saham Daur terasa sulit baginya, kini menjadi *terpecahkan*.”

- 10) Kalimat yang terdapat kata *Kalam*, dan derivasinya yang bermakna “*berfirman*” diantaranya:

(51) وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ.

“dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar *firman* Allah.

(QS. At-taubah:6).

3. Makna, Problematika Penerjemahan, Persamaan dan Perbedaan makna *Qawl*, *Kalam*, dan derivasinya dalam terjemah *Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Aliy As'ad.

- a. Kata *Qawl* memiliki makna sebagai berikut:

berkata, dikatakan, mengatakan, tidak berani bicara, bersabda, berpesan, kata mutiara, dituturkan, dinyatakan, jawabnya, berkomentar, bertanya, menjawab, jawab, berfirman, bunyinya, pendapat, mengucap, usulku, sampaikan, mengubah, dan membaca.

- b. Kata *Kalam* memiliki makna sebagai berikut:

berbicara, berfirman, ucapan, bicaranya, ngobrol, pelajaran, ilmu kalam, keterangan, sedikit demi sedikit dan terpecahkan.

- c. Problematika penerjemahan kata *Qawl*, dan derivasinya adalah sebagai berikut:

- a) *Perbedaan cakupan makna*; perbedaan ini karena dua kata yang dianggap sepadan dalam dua Bahasa, ternyata berbeda dalam berbagai macam penggunaannya.

Seperti kata *Qawl* maupun derivasinya jika bersanding dengan Allah berarti: *berfirman*; bersanding dengan Nabi berarti *bersabda*; dan pada manusia berarti *berkata/ berbicara*.

- b) *Perbedaan penggunaan*; perbedaan ini karena dua kata yang dianggap sepadan dalam dua Bahasa, ternyata berbeda dalam berbagai macam penggunaannya. Maksud penggunaan disini, ada dua kata yang dianggap sepadan, tetapi berbeda dalam penggunaannya. Contoh kata *Qawl* maupun derivasinya berada dalam kalimat aktif berarti "*berkata/ berbicara* sedangkan jika berada dalam kalimat pasif berarti "*dikatakan*".
- c) *Perbedaan medan makna*; banyaknya unsur leksikal dalam suatu medan makna antara Bahasa yang satu dengan Bahasa lain tidak sama besarnya, karena hal itu sangat berkaitan dengan system budaya masyarakat pemilik Bahasa tersebut. Dalam Bahasa Arab kalimat perkataan maupun berbicara baik digunakan kepada Allah, nabi, manusia maupun hewan tetapi satu yaitu kata قول maupun derivasinya. Sedangkan dalam bahasa indonesia kata قول maupun derivasinya itu bermakna banyak, ada bermakna; *berkata, berfirman, bersabda, menjawab, membaca, berkomentar, usulan, menyampaikan, mengubah dan membaca*.
- d) *Perbedaan kultur sosial dan budaya*; bahasa berkaitan erat dengan adat, budaya, dan lingkungan sosialnya, keterkaitan ini menimbulkan beragam makna yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran, karena perbedaan kultur sosial dan budaya antara dua bahasa. Ada beberapa contoh kasus sebagai berikut:
 - Dalam bahasa arab tadi sudah disebutkan menyebutkan *berkata, berfirman, bersabda, dll*. Cukup saja dengan mengucapkan kata قول serta derivasi-derivasi.
 - Dalam bahasa indonesia tidak demikian, ada tingkatan-tingkatannya. Kepada Allah *berfirman*, nabi *bersabda*, kepada manusia *berkata*, kalimat jawaban *menjawab*, kalimat komentar *berkomentar*, kalimat bacaan *membaca*, dll.
- d. Problematika Penerjemahan makna *Kalam*, dan derivasinya, adalah sebagai berikut:
 - a) *Perbedaan cakupan makna*; perbedaan ini karena dua kata yang dianggap sepadan dalam dua Bahasa, ternyata berbeda dalam berbagai macam penggunaannya. Seperti kata *Kalam* maupun derivasinya jika bersanding dengan Allah bermakna: *berfirman*; dan bersanding dengan manusia berarti *berkata/ berbicara*.

- b) *Perbedaan penggunaan*; perbedaan ini karena dua kata yang dianggap sepadan dalam dua Bahasa, ternyata berbeda dalam berbagai macam penggunaannya. Maksud penggunaan disini, ada dua kata yang dianggap sepadan, tetapi berbeda dalam penggunaannya. Contoh kata *Kalam* maupun derivasinya berada dalam kalimat keterangan berarti “*keterangan*” sedangkan jika digunakan dalam pelajaran berarti “*pelajaran*”.
- c) *Perbedaan kultur sosial dan budaya*; bahasa berkaitan erat dengan adat, budaya, dan lingkungan sosialnya, keterkaitan ini menimbulkan beragam makna yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran, karena perbedaan kultur sosial dan budaya antara dua bahasa. Ada beberapa contoh kasus sebagai berikut:
- Dalam bahasa arab tadi sudah disebutkan menyebutkan *berbicara*, *berfirman*, *berkata*, dll. Cukup saja dengan mengucapkan kata *كلام* maupun derivasi-derivasinya.
 - Dalam bahasa indonesia tidak demikian, ada tingkatan-tingkatannya. Kepada Allah *berfirman*, nabi *bersabda*, kepada manusia *berkata*, kalimat keterangan *keterangan*, digunakan sebagai pelajaran berarti *pelajaran*, dll.
- e. Persamaan dan perbedaan kata *Qawl*, *Kalam*, dan derivasinya adalah sebagai berikut:
- a. Dari segi makna memiliki persamaan, yaitu bermakna : *berbicara / berkata*, *mengucap/ucapan*, dan *berfirman*,
 - b. Dari segi makna memiliki perbedaan, yaitu: *Qawl* bermakna *dikatakan*, *mengatakan*, *bersabda*, *berpesan*, *kata mutiara*, *dituturkan*, *dinyatakan*, *jawabnya*, *berkomentar*, *bertanya*, *menjawab*, *jawab*, *bunyinya*, *pendapa*, *mengucap*, *usulku*, *sampaikan*, *menggubah*, dan *membaca*. Sedangkan makna *Kalam* bermakna: *bicaranya*, *ngobrol*, *pelajaran*, *ilmu kalam*, *keterangan*, *sedikit demi sedikit*, dan *terpecahkan*.
 - c. Dari segi problematika memiliki persamaan, yaitu pada: perbedaan cakupan makna, perbedaan penggunaan, dan perbedaan kultur sosial dan budaya. Sedangkan perbedaannya, pada kata *Qawl*, maupun derivasinya ada perbedaan penggunaan medan makna, pada *Kalam* tidak ada.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis penerjemahan kata *Qawl*, *Kalam*, dan Derivasinya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kata *Qawl*, *Kalam* dan derivasinya memiliki makna

yang berbeda-beda sehingga penulis memilih kajian Semantik Problematika Penerjemahan, karena kajian tersebut sesuai dengan data yang ada. Kata *Qawl* maupun derivasinya bermakna: *Bunyi yang mempunyai arti, Pendapat, pernyataan, berkata, perkataan, berkata, dikatakan, mengatakan, tidak berani bicara, bersabda, berpesan, kata mutiara, dituturkan, dinyatakan, jawabnya, berkomentar, bertanya, menjawab, jawab, berfirman, bunyinya, pendapat, mengucap, usulku, sampaikan, mengubah, dan membaca.*

Sedangkan kata *Kalam* maupun derivasinya bermakna: *bunyi yang mempunyai arti, perkataan seseorang, perkataan, berbicara, ucapan, bicaranya, ngobrol, pelajaran, ilmu kalam, keterangan, sedikit demi sedikit, dan terpecahkan.*

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Aliy, 1987. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Aminuddin, 2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2008. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma Fatimah, T. 2009. *Semantic 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
- Munawir, AW. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Munawwir, AW. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdiyanto Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Parera Daniel, Jos. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik, Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Ratna Nyoman Kutha. 2011. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan Guntur, Henry. 1986. *Pengajaran Pragmatic*. Bandung: Angkasa
- Teeuw. A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Verhaar, J.W.M. 1993. *Pengantar Linguistic*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kamil Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab*. Jakarta: Rajawali Pers
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia